

## **MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP *CIVIC SKILLS* SISWA PADA PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR**

### ***GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) LEARNING MODEL ON STUDENTS CIVIC SKILLS IN CIVICS LESSONS IN PRIMARY SCHOOLS***

**Nindy Putri Sabrina<sup>1</sup>, Reza Rachmadtullah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia  
e-mail: [nindygendut22@gmail.com](mailto:nindygendut22@gmail.com), [reza@unipasby.ac.id](mailto:reza@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

#### **Abstrak**

Tujuan dari riset ini ialah guna menemukan seberapa baik kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar meningkat ketika mereka menggunakan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA). Lima puluh siswa kelas IV dari sebuah sekolah dasar negeri berpartisipasi dalam riset ini; satu kelompok, IV B, menggunakan paradigma pembelajaran "GQGA", sementara kelompok lainnya, IV A, tetap menggunakan metode yang sudah ada sebelumnya. Instrumen pemahaman konsep posttest digunakan untuk mengumpulkan data. Posttest Only Control Group Design ialah semacam metodologi penelitian kuasi-eksperimental yang dipakai dalam penelitian kuantitatif ini. Uji-t, yang sebelumnya diperiksa untuk persyaratan seperti homogenitas dan normalitas, diterapkan untuk menganalisis data. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) terhadap keterampilan kewarganegaraan siswa pada pelajaran PKN di tingkat sekolah dasar, berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test menggunakan SPSS 20. Hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>1</sub> diterima.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer (GQGA)*, *Civic Skills*, Siswa Sekolah Dasar

#### **Abstract**

*Examining how the Giving Question and Getting Answer (GQGA) paradigm impacts elementary school children's civic skill development is the primary goal of this research. Fifty fourth graders from two different State Elementary School classes participated in this study. One group, IV B, used the GQGA technique for instruction, while the other group, IV A, stuck with the tried-and-true method. A posttest comprehension tool was utilized for data collecting. Using a posttest-only control group design, this study employs a quantitative research strategy reminiscent of quasi-experimental research. The t-test, which had before checked for normality and homogeneity, is utilized as the data analysis approach. According to the findings of the SPSS 20 Independent Sample t-test, the null hypothesis (H<sub>0</sub>) is rejected and the alternative hypothesis (H<sub>1</sub>) is accepted; this indicates that the GQGA learning model has an effect on elementary school students' civic skills.*

**Keywords:** *Giving Question and Getting Answer (GQGA) learning model, Civic Skills, Elementary School Students*

## **PENDAHULUAN**

Dasar falsafah yang kokoh menjadi landasan epistemologis bagi pendidikan kewarganegaraan. Salah satu aspek kompetensi kewarganegaraan yang menyeluruh ialah kemampuan pelajar untuk memperoleh serta mengaplikasikan pengetahuan yang spesifik; aspek lainnya ialah pengembangan kapasitas intelektual, partisipatif, serta demokratis; serta yang terakhir ialah pelajar harus dapat mengembangkan watak kewarganegaraan,

yang juga dikenal dengan karakter kewarganegaraan, yang mencakup sikap serta kepribadian publik maupun pribadi. (Fatwa Anbiya et al., 2020; Setiawan et al., 2023).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa (Hulu & Bawamenewi, 2022; Rachmadtullah et al., 2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar perlu pelajaran politik yang bisa disampaikan antara lain adalah tentang nilai-nilai integritas, pembagian peran, kerjasama, tanggung jawab, keadilan, atau tentang hak warga negara. Bertanggung jawab itu dilaksanakan oleh siswa dilingkungannya (Efendi, 2020). Tetapi kenyataannya ialah bahwa pelajar saat ini tidak mengerti pentingnya menggunakan instrumen kemampuan kewarganegaraan. Ketidaktahuan mereka akan pentingnya kemampuan kewarganegaraan dalam mengembangkan diri menjadi warga negara yang terhormat ialah akar dari masalah ini (Dewi et al., 2021; Rachmadtullah et al., 2024).

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya, terdapat permasalahan terkait keterampilan kewarganegaraan siswa. Keterampilan kewarganegaraan siswa yang cukup rendah seperti yang terjadi pada saat pembelajaran mengadakan diskusi terbuka tentang isu-isu sosial dan demokrasi yang relevan dengan usia siswa. Ternyata, sebagian pelajar masih belum terlalu vokal di kelas, serta sebagian lainnya tidak terlalu peduli untuk menjadikan ruang kelas sebagai tempat yang aman serta ramah bagi semua orang. Ini merupakan sesuatu yang sedang diupayakan oleh banyak pelajar.

Upaya guna menyelesaikan masalah pelajar yakni bisa melewati pengimplementasian metode pembelajaran yang sesuai bisa dikembangkan melalui proses pembelajaran (Afandi et al., 2023; Ardiawan et al., 2020). Hal ini hanya dapat dicapai dengan menciptakan sumber daya instruksional untuk mendorong kompetensi kewarganegaraan, seperti Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer. Menggunakan ingatan pelajar serta memperlihatkan semangat untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru membuat teknik ini menjadi pilihan yang tepat (Ayuningrum et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Fatonah & Ginting (2022) Sebagai manfaat dari penerapan model pembelajaran Giving Question And Getting Answers, hasil belajar pelajar meningkat, dimana kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah masih kurang. Beberapa hasil belajar pelajar masih berada di bawah nilai KKM. Studi ini menemukan bahwa prestasi akademik siswa kelas empat meningkat setelah guru menggunakan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer.

Mengacu pendapat Mulyati (2021) Hasil riset mengindikasikan bahwa masih ada tantangan yang harus diatasi dalam proses pembelajaran PKn, seperti kurangnya ketertarikan pelajar terhadap mata pelajaran serta kegagalan guru dalam melibatkan mereka. Namun, setelah implementasi model Giving Questions and Getting Answers, siswa memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mengingat uraian di atas, sebuah investigasi ilmiah mengenai dampak pendekatan pedagogis Giving Question Getting Answer terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa kelas empat akan dilaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Untuk menemukan seberapa baik model pembelajaran ini bekerja, riset ini memakai model eksperimen semu, yang juga dikenal sebagai Quasi Experimental Design. Desain kelompok kontrol posttest-only dilakukan dalam riset ini. Dengan menerapkan teknik Giving and Getting Answers, riset ini bertujuan guna memastikan dampak kompetensi kewarganegaraan. Studi ini menerapkan desain riset ini dengan posttest yang menyoroti efek perlakuan antara dua grup: satu grup yang menerima treatment spesial (dalam hal ini, model pembelajaran Giving Question and Getting Answer) serta satu grup lagi yang tidak menerima treatment spesial sama sekali ataupun menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **Responden**

Maksud dari riset ini ialah guna membuktikan apakah pendekatan pedagogi Giving Question and Getting Answer dapat memperbaiki kompetensi kewarganegaraan pelajar sekolah dasar. Riset ini akan dilaksanakan di SDN Dukuh Menanggal 1/424. Siswa kelas empat SDN Dukuh Menanggal 1/424 menjadi responden dalam riset ini. Dalam riset ini, periset memakai metode sampling jenuh guna menentukan partisipan dari dua kelas, yaitu kelas IV B sebagai grup eksperimen serta kelas IV A sebagai grup kontrol.

### **Instrumen Penelitian**

Indikator-indikator kompetensi kewarganegaraan pelajar menjadi landasan instrumen yang dipakai dalam riset ini. Uji coba diperlukan untuk memastikan kelayakan pemakaian posttest tertulis yang terdiri dari 10 butir soal esai sebagai alat penilaian studi ini. Periset memakai SPSS versi 20 guna menghitung validitas serta reliabilitas dari tes instrumen atau item pertanyaan; semua item dinyatakan valid dalam hal keterampilan kewarganegaraan, serta uji reliabilitas memberikan hasil dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,626. Salah satu cara guna menilai koefisien korelasi ialah dengan melihat seberapa besar tingkat reliabilitasnya, dengan asumsi masuk ke dalam kelompok memadai.

### **Analisis Data**

Statistik deskriptif, sebuah pendekatan yang memberikan gambaran general mengenai pencapaian isu-isu literasi kognitif baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dipakai guna menganalisa data dalam riset ini. Komponen data yang dipakai dalam statistik deskriptif meliputi rata-rata, modus, standar, minimum, maksimum, serta rentang nilai. Tabel yang menampilkan hasil dari perhitungan statistik deskriptif seperti mean, modus, standar, minimum, maksimum, rentang, serta standar deviasi merupakan hal yang umum.

## **HASIL PENELITIAN**

Data seluruh siswa kelas IV yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 50 p darielajar kelas IV A serta kelas IV B dalam periode waktu riset tahun 2023. Hasil analisa statistik deskripsi bisa dilihat dalam tabel di bawah ini

**Tabel 1. Statistik Deskripsi Civic Skills**

<i>Civic Skills</i>	
N	25
Mean	87,40
Minimum	70
Maksimum	98
Standar Deviasi	6,186

*Output spss 20 statistic*

N, ataupun jumlah data untuk setiap variabel yang sah, ialah 25 siswa, seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Dari 25 titik data keterampilan kewarganegaraan siswa, diperoleh rentang 70-98, rata-rata 87,40, serta standar deviasi 6,186. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sedikit kesalahan data karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

Uji prasyarat data pada variabel riset keterampilan membaca pemahaman harus dilaksanakan sebelum pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan analisa data, hasil posttest grup eksperimen serta grup kontrol dilaksanakan uji normalitas serta homogenitas. Dengan memakai program SPSS 20 serta taraf signifikansi 5% (atau 0,05), uji normalitas pada studi ini dijalankan dengan memakai uji Shapiro-Wilk. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data keterampilan kewarganegaraan pelajar.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Shapiro-Wilk		
kelompok		Statistic	df	Sig.
Civic Skills	eksperimen	,929	25	,083
	kontrol	,931	25	,092

*Output spss 20 statistic*

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Tabel 2. memperlihatkan bahwa data post-test kelompok kontrol memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,092 yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti sebaran normal. Demikian pula dengan data post-test grup eksperimen yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,083, juga lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data post-test tersebut mengikuti distribusi normal. Guna memastikan apakah variasi populasi sama atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas setelah uji normalitas. Analisa independent sample t-test membutuhkan uji ini untuk dilaksanakan. Hasil uji homogenitas studi ini disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,524	1	48	,223

*Output spss 20 statistic*

Berdasarkan tabel 3. bisa ditarik kesimpulan bahwa keterampilan kewarganegaraan pelajar grup kontrol serta grup eksperimen mempunyai varians yang

sama ataupun identik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel ini ialah 0,223 yang lebih besar dari nilai kritis (0,05). Oleh karena itu, hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam uji homogenitas. Setelah pelaksanaan uji normalitas serta uji homogenitas pada pretest serta posttest kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya ialah melaksanakan uji hipotesis dengan memakai analisis independent samples t-test terhadap hasil posttest pada kedua grup. Hasil dari uji hipotesis tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji *independent sample t-test*

<i>Civic Skills</i>		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,524	,223
	Sig.	,223	
t-test for Equality of Means	t	7,553	7,553
	df	48	45,918
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	12,00000	12,00000
	Std. Error Difference	1,58876	1,58876
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	8,80558 8,80183 15,19442 15,19817

*Output SPSS 20 Statistic*

Hasil analisa untuk uji Independent sample t-Test, yang terletak di atas bagian "Equal variances assumed" pada tabel, memperlihatkan nilai Sig. sebesar 0.000 (2-tailed). Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor post-test grup eksperimen serta grup kontrol (nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05), sehingga H0 ditolak serta H1 diterima.

## PEMBAHASAN

Hasil riset mengindikasikan bahwa variabel X memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap variabel Y, hal ini diperkuat dengan fakta bahwa grup eksperimen mencapai nilai rata-rata yang lebih besar daripada grup kontrol. Dari uraian statistik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa grup kontrol serta grup eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Dari paparan data tersebut, terlihat jelas bahwa pendekatan pedagogi Giving Question and Getting Answer memiliki potensi untuk memengaruhi kapasitas pelajar dalam hal keterlibatan kewarganegaraan. Di sini, para periset mencoba untuk menjelaskan bagaimana paradigma pembelajaran tradisional dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tanya jawab dalam hal keterampilan kewarganegaraan pelajar.

Sejalan dengan hasil riset yang dilaksanakan Firda Widayanti (2021) menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa, dimana dalam penelitian Firda Widyanti ia mensintesis hasil penelitian secara menyeluruh sehingga Firda Widyanti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *Giving Question and Getting Answer* bisa menaikkan hasil belajar pelajar.

Sesuai teori dari Nasution (2023) Model *Giving Question and Getting Answer* dirancang agar pelajar mempunyai kemampuan serta keahlian dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Model *Giving Question And Getting Answer* merupakan bagian dari strategi *peninjauan ulang* yang berfungsi agar pelajar tidak mudah lupa. Hal ini juga diperkuat dengan riset yang dilaksanakan Nur & Irfan (2023) Menurut studinya yang bertajuk "Pengaruh Model Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," grup eksperimen mengungguli grup kontrol secara rata-rata.

Mengajak pelajar untuk berpartisipasi aktif dalam mengulas materi yang telah dibahas sebelumnya untuk menyelesaikan masalah ialah salah satu metode yang paling persuasif agar pembelajaran menjadi relevan. Ada banyak metode untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang baik untuk belajar, di mana setiap pelajar dapat melakukan pekerjaan terbaik mereka dalam hal akademis dan kreativitas (Alian, 2019; Rachmadtullah, Setiawan, Wasesa, Wicaksono, et al., 2023).

Rahayu (2021) salah satu cara mengukur *civic skills* ialah Istilah "keterampilan kewarganegaraan" dipakai dalam konteks pendidikan kewarganegaraan untuk menggambarkan kapasitas kognitif yang diperlukan untuk mengerti, membandingkan, menerangkan, serta mengevaluasi konsep serta tindakan yang berhubungan dengan pemerintahan serta kewarganegaraan.

Memakai pendekatan pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* memakai pertanyaan yang diajukan oleh teman mereka sendiri agar siswa dapat mencari tahu, menemukan dan menyelesaikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Murdiono (2020) sebagai salah satu komponen kompetensi kewarganegaraan, yaitu kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan berbangsa serta bernegara. Salah satu upaya untuk memperkuat kegiatan pembelajaran di kelas ialah dengan memperbaiki keterampilan kewarganegaraan, yang didukung oleh paradigma pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Pelajar didorong untuk berbagi pemikiran, pertanyaan, serta komentar selama presentasi, yang merupakan komponen utama dari paradigma pembelajaran ini. (Rachmadtullah, Setiawan, Wasesa, & Wicaksono, 2023; Sulalah, 2021).

Kapasitas guru untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif memiliki dampak langsung pada apakah pendidikan kewarganegaraan memenuhi tujuannya atau tidak. Indikator keterlibatan siswa dalam keterampilan kewarganegaraan meliputi: (1) pemecahan masalah dalam aktivitas pembelajaran; (2) pengamatan, analisa, serta kesimpulan; (3) mengemukakan opini/respon; serta (4) kolaborasi dalam menyelesaikan tugas. (Hulu & Bawamenewi, 2022; Rasmitadila et al., 2023; Rohana et al., 2023).

Selaras dengan hal tersebut di atas, pendekatan *Giving Question and Getting Answer* memiliki beberapa manfaat, seperti yang disebutkan oleh Anwar & Irhamni (2021) Kepercayaan diri pelajar dalam menyuarakan pemikiran mereka serta tingkat rasa hormat yang mereka rasakan terhadap satu sama lain akan tumbuh berkat metodologi pengajaran ini. keahlian berani menyampaikan pertanyaan yang mereka ingin tahu siswa SD memungkinkan siswa SD dapat menilai kembali keputusan yang telah diambil dalam mengkategorikan hak, kewajiban dan tanggung jawab mereka di sekitar warga serta di sekolah.

Hasil riset ini juga selaras dengan hasil riset yang telah dahulu dilaksanakan oleh Febriyanti et al., (2022) Di antara banyak manfaat dari model pembelajaran GQGA ialah

sebagai berikut: (1) peningkatan keterlibatan pelajar; (2) peluang bagi pelajar guna mengajukan pertanyaan, baik secara perorangan maupun dalam grup kecil, mengenai konsep-konsep yang belum mereka pahami; (3) penilaian yang lebih baik atas kemajuan pelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran; serta (4) pelajar yang lebih percaya diri serta lebih berani.

Mengacu pada pemaparan tersebut, siswa kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya mampu memperbaiki keterampilan kewarganegaraan dengan melaksanakan pembelajaran PKn pada materi hak dan kewajiban serta aturan dengan menggunakan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer. Guru dapat memakai model ini sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN

Dari hasil studi serta pembahasan, jelas bahwa siswa kelas empat di SDN Dukuh Menanggal 1/424 memperoleh manfaat dari meningkatnya keterampilan kewarganegaraan mereka melalui penerapan pendekatan pembelajaran Giving Question and Getting Answer di kelas PKn. Terdapat perbedaan rata-rata nilai akhir pelajar antara grup eksperimen serta grup kontrol. Hasil studi memperlihatkan bahwa hasil akhir dari kedua grup tersebut berbeda, yaitu keterampilan kewarganegaraan pelajar grup eksperimen berbeda dengan pelajar grup kontrol yang belajar memakai pendekatan tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Wahyuningsih, S., Yustiana, S., Kusumadewi, R. F., & Rachmadtullah, R. (2023). Correlation of Work Discipline and Pedagogical Competence to Teaching Performance in Elementary Teacher. *International Journal of Instruction*, 16(4), 189–208. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16412a>
- Alian, S. (2019). Efektifitas Strategi Giving Questions and Getting Answer Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai Di Sma Negeri 1 Kuantan Hilir. *Jom Ftk Uniks*, 1(1), 132–142.
- Anwar, K., & Irhamni, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin. *Ganec Swara*, 15(1), 946. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.196>
- Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–63.
- Ayuningrum, K., Vioreza, N., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Bangsa Indonesia melalui Model Giving Question Getting Answer. *Prosiding ...*, 379–383. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/767%0A> <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/767/609>
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>

- Efendi, I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2635>
- Fatonah, S., & Ginting, D. R. (2022). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar IPA di Kelas IV MIN 26 Aceh Besar*. 6(5), 7994–8004.
- Fatwa Anbiya, B., Syarif Nurdin, E., & Syamsu Rizal, A. (2020). Filsafat Progressivisme dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai General Education di Indonesia. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 301-311. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/195>
- Febriyanti, I., Arjudin, & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.71>
- Gunarti, Sri Sulistio, and A. S. (2022). Pembelajaran Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA). *Ikipsiliwangi*, 05(02), 293–301.
- Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. (2022). Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKn. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 263–270. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.36>
- Mulyati, A. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PPKN TEMA 7 SUBTEMA KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 09 BARINGIN. *Ensiklopedia of Journal*, 3(4), 1–13.
- Murdiono, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. *Humanika*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v7i1.21016>
- Nasution, I. S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*. 1(September), 81–89.
- Nur, S., & Irfan, M. (2023). *Model Pembelajaran Tipe Giving Questions And Getting Answers ( GQGA ) untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 5(2), 47–53.
- Rachmadtullah, R., Pramujiono, A., Rasmitadila, R., & Syamsi, A. (2024). Teacher Perceptions in Implementing Religious Character Education in Elementary Schools. *KnE Social Sciences*, 2024, 139–147. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15261>
- Rachmadtullah, R., Pramujiono, A., Setiawan, B., & Retnani Srinarwati, D. (2022). Teacher's Perception of the Integration of Science Technology Society (STS) into Learning at Elementary School. *KnE Social Sciences*, January. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12442>
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., & Wicaksono, J. W. (2023). Elementary school teachers' perceptions of the potential of metaverse technology as a transformation of interactive learning media in Indonesia. *International Journal of*



*Innovative Research and Scientific Studies*, 6(1), 128–136.  
<https://doi.org/10.53894/ijirss.v6i1.1119>

- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., Wicaksono, J. W., & Rasmitadila. (2023). The utilization of metaverse technology applications based on science, technology, engineering and mathematics (Meta-STEM) to improve critical thinking skills. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 778–784. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5203>
- Rahayu, D. A. (2021). Implementasi Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dalam Meningkatkan Civic Skill Mahasiswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 85–99. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2519>
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Nurtanto, M., & Jauhari, M. N. (2023). Limited face-to-face learning on students in inclusive classrooms during the Covid-19 pandemic: Perceptions of elementary school teachers in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2213612>
- Rohana, S., Irianto, A., & Rachmadtullah, R. (2023). Project Based Learning Model on Critical Thinking Ability Seen from Cognitive Style in Elementary Schools. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.61227/jetti.v1i1.10>
- Setiawan, B., Rachmadtullah, R., Farid, D. A. M., Sugandi, E., & Iasha, V. (2023). Augmented Reality as Learning Media: The Effect on Elementary School Students' Science Processability in Terms of Cognitive Style. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(10), 58–69. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i10.6182>
- Sulalah, A. A. (2021). Strategi Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso ). *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 80–106. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v1i2.31>